

METODE GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL
AL-QUR'AN DI PESANTREN MODERN DATOK SULAIMAN BAGIAN
PUTRA PALOPO TAHUN AJARAN 2018



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

Muh. Yusuf
NIM 14.16.2.0053

Dibimbing oleh;

- 1. Dr. Mardi Takwim, M. HI**
- 2. Nursaeni, S.Ag.,M. Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2018**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Metode Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an di Pesantren Moderen Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo” ditulis oleh **Muh. Yusuf**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) **14.16.2.0053**, Mahasiswa Program Studi **Pendidikan Agama Islam** Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, 14 Agustus 2018 M bertepatan dengan 2 Dzulhijjah H. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)**.

Palopo, 14 Agustus 2018 M
2 Dzulhijjah 1439 H

Tim Penguji

- | | | |
|-----------------------------|-------------------|---------|
| 1. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Muh. Ihsan, S.Pd., M.Pd. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Mustaming M, HI. | Penguji I | (.....) |
| 4. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Mardi Takwim, M.HI. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui,

Rektor IAIN Palopo

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP. 19691104 199403 1 004

003

Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan

Dr. Kaharuddin, M.Pd.I
NIP. 19701030 199903 1

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghafalkan al-Qur’an suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab orang yang menghafalkan al-Qur’an merupakan salah satu hamba yang

ahlullah di muka bumi. Itulah sebabnya, tidak mudah dalam menghafalkan al-Qur'an. Seseorang yang ingin menghafalkan al-Qur'an hendaknya membaca al-Qur'an dengan benar terlebih dahulu.¹ Dan dianjurkan agar sang penghafal lebih dahulu lancar dalam membaca al-Qur'an. Sebab kelancaran saat membacanya niscaya akan cepat dalam menghafalkan al-Qur'an. Seseorang yang sudah lancar membaca al-Qur'an pasti sudah tidak asing lagi dengan keberadaan ayat-ayat al-Qur'an, sehingga tidak membutuhkan pengenalan ayat dan tidak membaca terlalu lama sebelum dihafal. Akan tetapi, bacaan bukan hanya lancar saja, melainkan harus baik, benar, fasih, serta benar-benar menguasai dan memahami ilmu tajwid.

Metode adalah suatu cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Selanjutnya metode mengajar merupakan cara yang dilakukan oleh guru dalam menyajikan bahan pelajaran supaya siswa bisa menerima, menguasai dan mengembangkan sehingga akan menghasilkan proses belajar mengajar yang optimal.

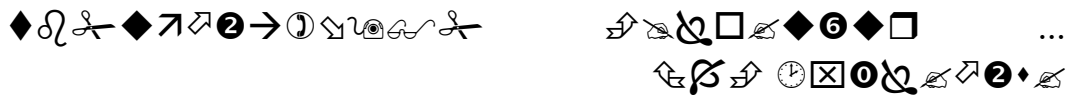
Karena hal tersebut sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalahan terhadap materi yang dihafalkannya. Jika bacaan salah maka hasil yang dihafalkannya pun akan salah, sehingga untuk memperbaikinya dibutuhkan ketelitian yang akan membutuhkan waktu relatif lama.² Sehingga sebelum menghafal seseorang harus memperbaiki ucapan dan bacaan al-Qur'an dengan benar, yaitu membaca al-

¹ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Cet.1; Jogjakarta: Diva Press, 2009), h. 85.

² Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Cet. 1; Jogjakarta: Diva Press, 2012), h. 13.

Qur'an sesuai dengan tajwid dan, fasihnya. Membaca al-Qur'an dengan perlahan sebelum menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an akan sangat membantu dalam proses hafalan, yaitu dapat terlukis dalam dirinya sebuah gambaran umum, sehingga cepat untuk diingatnya.

Bacaan dengan tartil akan membawa pengaruh kelezatan, kenikmatan, serta ketenangan, baik bagi pembaca maupun bagi para pendengarnya, karena dengan membaca secara perlahan akan lebih teliti dengan fasihnya dan akan lebih hati-hati dengan tajwidnya. Sebagaimana Allah menurunkan ayat yang menganjurkan untuk membaca dengan tartil dalam (Q.S. al-Muzzamil / 73 / Ayat: 4).



Terjemahnya:

...“dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”.³

Rasulullah saw. sangat menganjurkan kepada kaumnya untuk selalu menghafalkan al-Qur'an karena di samping menjaga kelestariannya, menghafal ayat-ayatnya pun merupakan akhlak yang terpuji dan amal yang mulia. Dalam salat berjama'ah pun seorang imam terlebih dahulu yang dipilih Orang yang bacaannya bagus, lebih-lebih yang hafal al-Qur'an. Bagi Orang Islam yang ingin menghafal al-Qur'an, Allah telah memberikan keringanan atau kemudahan untuk menghafalnya. Dorongan untuk menghafalkan al-Qur'an sendiri telah dijelaskan dalam al-Qur'an, Allah swt berfirman dalam (Q.S. al-Qamar / 54/ ayat: 22).

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Cet. 10; di Poneguro: Jawa Barat, 2014), h. 849.



Terjemahnya:

“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan al-Qur’an untuk peringatan maka adakah orang yang mengambil pelajaran”.⁴

Ayat di atas mengindikasikan kemudahan dalam menghafalkan al-Qur’an. Menghafalkan al-Qur’an hukumnya fardhu kifayah. Artinya tidak semua orang Islam diwajibkan menghafal al-Qur’an, kewajiban ini sudah cukup terwakili dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafalkannya. Sejak al-Qur’an diturunkan hingga kini banyak orang yang menghafal al-Qur’an. Dalam belajar menghafal al-Qur’an tidak bisa disangkal lagi bahwa metode sangat mempunyai peranan penting, sehingga bisa membantu untuk menentukan keberhasilan dalam belajar al-Qur’an. Jadi salah satu untuk menjaga kelestarian al-Qur’an adalah dengan menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerti yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah saw, dimana Rasulullah sendiri dan para sahabatnya banyak yang hafal al-Qur’an. Hingga sekarang tradisi menghafal al-Qur’an masih dilakukan oleh umat Islam di Dunia ini.

Dalam menghafal yang terpenting adalah bagaimana kita melestarikan (menjaga) hafalan tersebut sehingga al-Qur’an tetap ada dalam dada kita. Untuk melestarikan hafalan diperlukan kemauan yang kuat dan istiqamah yang tinggi. Dia harus meluangkan waktunya setiap hari untuk mengulangi hafalannya. Banyak cara untuk menjaga hafalan al-Qur’an, masing-masing tentunya memilih

⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Cet. 10; di Poneguro: Jawa Barat, 2014), h. 529

yang terbaik untuknya. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Agama Islam mengandung perintah untuk menuntut ilmu pengetahuan, sebagaimana perintah Allah swt. Dalam (Q.S. al-Alaq / 96 / ayat: 1-5).



Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan yang menciptakan. Dia yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah. Yang mengajar dengan pena. Dia yang mengajarkan manusia apa yang ia tidak tahu”.⁵

Kata-kata membaca, mengajar, pena dan mengetahui jelas hubungannya dalam pengertian ayat di atas, yaitu erat sekali dengan ilmu pengetahuan. Di zaman yang modern seperti sekarang ini pendidikan tidak harus berhenti di bangku sekolah saja tetapi dilanjutkan walaupun sudah selesai dari studi formal. Karena dengan kemajuan teknologi saat ini membuat anak mengikuti pola hidup atau gaya sesuai dengan zaman yang tren sehingga mengakibatkan keprihatinan tingkah laku atau kebiasaan yang menyimpan dari Agama Islam.

Dampak negatif dari kemajuan tersebut membuat anak akan kesulitan dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an terutama surat Yasin maupun surat pendek. Padahal untuk menciptakan generasi yang akan datang perlu adanya generasi yang

⁵ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Cet. 10; di Ponegoro: Jawa Barat, 2014), h. 597

Islami, maka anak haruslah dibekali dengan hafalan-hafalan dari kecil dengan tujuan membuat fondasi mereka agar terus diamalkan dan diajarkan kepada anak cucu mereka kelak hingga tercipta generasi yang patuh dan taat terhadap Agama sehingga dengan mudah melewati segala bentuk zaman tanpa meninggalkan atribut ke Islamannya.

Ketika ada yang mendapatkan kesulitan dalam proses menghafal al-Qur'an mungkin hal itu adalah ujian untuk membuktikan apakah yang bersangkutan sungguh-sungguh ingin menghafal atau sebatas rencana. Bahkan seandainya kesungguhan sudah dibuktikan namun masi saja dirasakan kesulitan mungkin perlu mencari metode menghafal yang cocok untuk diri kita, mengingat gaya menghafal satu orang berbeda dengan yang lainnya. Salah satu hal yang paling penting ketika mengalami kesulitan dalam menghafal al-Qur'an kita selalu bersemangat dan bersabar.

Pentingnya pembelajaran al-Qur'an telah ditentukan pada lembaga-lembaga pendidikan Islam baik pada lembaga pendidikan tinggi / perguruan tinggi islam mampu pada lembaga pendidikan dasar dan menengah pada tingkat Sekolah sesungguhnya Madrasah Aliyah baik swasta maupun Negeri pentingnya pengajaran peserta didik dalam hafalan al-Qur'an selalu menjadi perhatian peran pendidikan terutama guru di Pesantren, hafalan al-Qur'an telah menjadi pelajaran sebagaimana telah diterapkan berbagai Pesantren khususnya di Pesantren modern Datok Sulaiman bagian Putra Palopo. Berkaitan dengan hal tersebut maka penelitian ini mencoba mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan metode guru

dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an di Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan belajar Mengajar al-Qur'an di Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo?
2. Bagaimana metode guru dalam membimbing hafalan Al-Qur'an Santri di Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo?
3. Apa faktor dalam menghambat hafalan Al-Qur'an di Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo?

C. Pengertian Judul dalam Ruang Lingkup Penelitian

1. Metode

Metode berasal dari bahasa *method* dalam bahasa Inggris yang berarti cara. Metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.⁶ Metode di sini menurut peneliti diartikan sebagai cara yang tepat dan cepat dalam menerapkan metode menghafal al-Qur'an dalam Pendidikan Islam.

2. Guru

Secara umum masyarakat memahami bahwa orang yang mengajarkan sesuatu kebaikan kepada orang lain bisa dianggap sebagai guru. Pemahaman lain, guru adalah seorang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Pemahaman tersebut adalah pengertian guru dalam konteks umum,

⁶ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Cet. 1; Bandung: Remaja Rosda Karya. 1995). h. 9.

baik guru formal maupun guru nonformal, karena biasanya guru tidak hanya ditujukan kepada pengajar formal saja, tetapi juga pada pengajar nonformal.

Guru dalam terminologi formal mengacu pada Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 1 dinyatakan, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁷

3. Meningkatkan hafalan

Hafalan dari kata hafal yang artinya telah masuk ingatan. Hafalan berarti dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat catatan. Seorang belum dikatakan hafal apabila ia tidak mampu mengucapkan kembali suatu materi yang sudah dipelajari dengan bantuan alat lain, semisal buku, catatan kecil, dan lain sebagainya.

Menghafal bukanlah suatu yang mudah. Menghafal merupakan kemampuan memadukan cara kerja dua otak yang dimiliki Manusia, yakni otak kanan dan otak kiri. Menghafal adalah suatu aktivitas untuk menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan sehingga dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah sesuai materi yang asli. Menghafal sejalan langsung dengan proses mengingat. Pada garis besarnya proses ini dimulai dengan penerimaan atas sejumlah perangsang dari luar oleh alat-alat indera kita kemudian disimpulkan dalam ingatan kita. Bahan-bahan yang baru saja dipelajari akan tersimpan dalam ingatan.

⁷ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, (Bandung: Fermana, 2006), h. 1.

Bila penyimpanannya kuat maka akan lama pula ingtannya kembali dan akan mudah pula dikeluarkannya.⁸ Jadi yang dimaksud dengan metode guru dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an santri dalam penelitian ini adalah cara guru yang digunakan dalam menyampaikan sesuatu gagasan, pemikiran atau wawasan yang disusun secara sistematis dan terencana didasarkan pada teori, konsep, dan prinsip-prinsip tertentu.

4. Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut bahasa ialah bacaan atau yang dibaca al-Qur'an adalah mashdar yang diartikan dengan arti isim maful yaitu *maqrui* yang dibaca.⁹

Secara etimologi al-Qur'an berasal dari kata *qara'a-yaqra'u* قرأ – يقرأ yang berarti membaca. Sedangkan al-Qur'am sendiri adalah bentuk *mashdar* dari *qara'a* yang berarti bacaan. *Qara'a* juga mengumpulkan atau menghimpun huruf-huruf dan kata-kata dalam satu ucapan yang rapi.

D. Tujuan

1. Untuk dapat mengetahui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar al-Qur'an di Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo.
2. Untuk dapat mengetahui metode guru dalam membimbing hafalan al-Qur'an santri di Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo
3. Untuk dapat mengetahui faktor dalam menghambat hafalan al-Qur'an di Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo.

⁸ Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (cet. 1; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 62.

⁹ Teungku M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Cet, 3; Hayam Wuruk: Semarang, 2008), h. 1.

E. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu Pendidikan Islam terutama berkaitan dengan metode guru dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru untuk menerapkan dalam bidang Pendidikan bagaimana sebaiknya meningkatkan motivasi menghafal al-Qur'an santri dengan menjadikan diri mereka figur kelakuan santri.

3. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh santri sebagai tambahan sumber belajar untuk menambah wawasan santri tentang metode guru yang diberikan, sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelusuran bahan pustaka yang berhubungan dengan masalah penelitian ini sejak dini yang digali dari perbendaharaan pengetahuan ilmiah. Adapun tahapan kegiatan dapat dilaksanakan dengan melakukan inventarisasi judul-judul bahan pustaka yang berhubungan dengan masalah penelitian, melakukan pemilihan isi dalam bahan pustaka itu, melakukan penelaahan terhadap isi tulisan dalam bahan pustaka. Penelaahan ini dilakukan dengan cara pemilihan unsur-unsur informasi, melakukan pengelompokan hasil bacaan yang telah ditulis, sesuai dengan rumusan yang tercantum dalam masalah dan pertanyaan penelitian. Saat penulis mengadakan pelacakan literatur yang membahas mengenai metode menghafal yang berbentuk skripsi penulis menemukan. Akan tetapi yang mengkaji tentang metode menghafal al-Qur'an relatif sedikit diantaranya.¹⁰

1. Skripsi yang ditulis oleh M. Madong Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo 2009 dengan judul “Pembelajaran Metode Menghafal dan Problematikanya dalam Pembelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah al-Muwasir Lamasi Kabupaten Luwu”. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, interviw, dan dokumentasi. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode induktif yaitu dengan pengamatan kenyataan-kenyataan khusus kemudian diabstraksikan dalam bentuk kesimpulan yang bersifat umum. Hasil penelitian adalah dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah al-Mawasir Lamasi dengan menerapkan metode menghafal menggunakan bentuk pembelajaran secara klasikal dan privat. Adapun bentuk

¹⁰ Cik Hasan Basri, *Penuntun Penyusunan Peneliti dan Penelitian Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, (Cet. 1; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 39.

pembelajaran secara klasikal menekankan pada penyampaian materi sedangkan tahap privat menekankan pada penguasaan hafalannya. Bahwasanya permasalahan yang dialami dalam “Menerapkan metode menghafal pada pembelajaran al-Qur’an Hadits di MAN. al-Mawasir Lamasi” adalah kurang tepat dalam menempatkan antara tahap klasikal dan tahap privat, sehingga berakibat pada kekurangan waktu, yang artinya berakibat pada pelaksanaan pase-pase yang lain, dimana seharusnya semua tahap dapat dilaksanakan dengan baik.¹¹

2. Skripsi yang ditulis oleh Hijra Kalsum Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo 2015 dengan berjudul “Penerapan Metode Menghafal dan Problematika dalam Pembelajaran al-Qur’an Hadits di MAN Suli Kecamatan Suli Kabupaten Luwu”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis mengambil kesimpulan bahwa metode menghafal al-Qur’an benar-benar diterapkan kepada peserta didik di MAN Suli Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. Penerapan ini dilakukan untuk mempermudah peserta didik menghafal ayat al-Qur’an. Metode menghafal al-Qur’an yang diterapkan kepada peserta didik di MAN Suli Kecamatan Suli Kabupaten Luwu diawali dengan metode ceramah yaitu penjelasan terhadap ayat baik cara baca, arti dan makna, kemudian diberikan metode penugasan yaitu

¹¹ M. Madong, *Pembelajaran Metode Menghafal dan Problematikanya dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Aliyah Al-Muwasir Lamasi Kabupaten Luwu*, (Kota Palopo, Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri {STAIN} Palopo 2009).

peserta didik disuruh untuk menghafal di kelas dan di rumah baik secara berkelompok maupun individu.

3. Skripsi yang ditulis oleh Kharisma Alam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo 2014 dengan judul “Peran Program Tahfidz al-Qur’an Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Bidang Studi al-Qur’an Hadits kelas X Madrasah Aliyah al-Falah Kecamatan Bone-Bone”. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, analisis data, meliputi analisis deskriptif, dengan melakukan uraian mendalam mengenai data dengan sederhana. Hasil analisis menunjukkan:

a) Pelaksanaan program tahfidz al-Qur’an di Madrasah Aliyah al-Falah terdiri dari perencanaan pembelajaran dan metode hafal siswa.

b) Prestasi belajar siswa al-Qur’an Hadits Siswa kelas X Madrasah Aliyah al-Falah kecamatan Bone-Bone berada pada kategori / cukup. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah presentase prestasi belajar al-Qur’an Hadits paling besar pada kategori sedang / cukup. Terhadap hubungan positif dan signifikan antara program tahfidz al-Qur’an dan dengan prestasi belajar al-Qur’an Hadits kelas X Madrasah Aliyah al-Falah kecamatan Bone-Bone. Hal ini ditunjukkan dengan nilai cukup tinggi. Sehingga dapat dikatakan ada hubungan positif signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan semakin tinggi peran siswa dalam mengikuti

program Tahfidz al-Qur'an maka semakin tinggi pula prestasi belajar al-Qur'an Hadits siswa kelas X Madrasah Aliyah al-Falah Kecamatan Bone-Bone.¹²

Meskipun terdapat beberapa penelitian dengan variabel yang sama, namun belum ada penelitian yang bertema sama dengan penelitian yang Penulis teliti. Perbedaan yang paling menonjol antara penelitian ini dan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Metode Guru, sedangkan variabel terikatnya adalah hafalan al-Qur'an. Oleh karena itu, terdapat perbedaan antara penelitian penulis sekarang dengan penulis terdahulu. Meskipun nantinya terdapat kesamaan yang berupa kutipan atau pendapat-pendapat.

Adapun Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penenelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu fokus pada Peran Program Tanhfidz al-Qur'an Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Bidang Studi al-Qur'an Hadits kelas X Madrasah Aliyah al-Falah Kecamatan Bone-Bone. Sedangkan peneliti fokus pada "Metode guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an di Pesantren Moderen Datok Sulaiman bagian putra Palopo"

B. Kajian Teori

1. Pengertian Metode pembelajaran

Kata metode berasal dari bahasa latin yaitu "meta" dan "hodos". Dalam bahasa Arab, metode disebut *tariqah*, artinya jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengajarkan sesuatu. Dalam konteks istilah metode berarti cara-cara atau

¹² Kharisma Alam, *Peran Program Tanhfidz Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Bidang Studi Al-Qur'an Hadits Kelas X Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone*, (Kota Palopo, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo 2014).

langkah-langkah yang digunakan dalam menyampaikan sesuatu gagasan, pemikiran atau wawasan yang disusun secara sistematis dan terencana didasarkan pada teori, konsep, dan prinsip-prinsip tertentu.¹³ Sedangkan pengertian metode dalam konteks umum yaitu cara melakukan sesuatu kegiatan atau pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep secara sistematis.

Abuddin Nata mengutip pendapat Mohd. Athiyah al-Abrasyi bahwa metode mengajar adalah jalan yang diikuti untuk memberi paham kepada peserta didik tentang segala macam pelajaran, dalam segala macam pelajaran.¹⁴

2. Metode umum

Adapun macam-macam metode sebagai berikut:

a) Metode ceramah

Metode ceramah adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah peserta didik yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Dalam hal ini guru biasanya memberikan uraian mengenai topik (pokok bahasan) tertentu di tempat tertentu dan dengan alokasi waktu tertentu.¹⁵

b) Metode tanya jawab

¹³ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2009), h. 176.

¹⁴ Mohd. Athiyah al-Abrasyi dan Syamsu S, *Strategi Pembelajaran*, (Cet. I; Makassar: Nas Media Pustaka, 2017), h. 80.

¹⁵ M. Basyruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Cet. 3; Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 33.

Metode tanya jawab merupakan cara menyajikan bahan ajar dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban untuk mencapai tujuan. Pertanyaan-pertanyaan bisa muncul dari Guru, bisa juga dari peserta didik, demikian halnya jawaban yang muncul bisa dari Guru maupun dari peserta didik.¹⁶

c) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran di mana peserta didik dihadapkan pada suatu masalah yang bisa berupa pertanyaan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

pembelajaran yang berkaitan dengan pemecahan suatu masalah yang dilakukan oleh beberapa orang. Metode ini sangat cocok diterapkan pada kelompok yang berjumlah tidak terlalu banyak. Dalam praktiknya metode diskusi ini lebih mengutamakan interaksi antar individu, serta untuk merangsang daya pikir setiap peserta diskusi.

Menghafal al-Qur'an sebenarnya bukanlah sesuatu yang bisa dilakukan dengan mudah. Ia membutuhkan sebuah proses yang panjang, sedikit demi sedikit, setahap demi setahap, sebelumnya akhirnya bisa menghafal secara keseluruhan. Ketika memulai proses menghafal al-Qur'an ada hal-hal yang perlu kita perhatikan sebagai berikut:

1) Niat yang benar dan baik

Sebelum seseorang mulai menghafal, hal-hal berikut perlu diperhatikan untuk kemudian dilakukan.

¹⁶ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Cet. 7; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 115.

Pertama, mantapkan hati kuatkan niat, dan bulatkan hati untuk menjadi penghafal al-Qur'an.

Kedua, carilah tempat yang sekiranya anda bisa mengekspresikan keinginan dan niat itu dengan suara yang keras, agar hati dan seluruh anggota badan dapat seiring sejalan untuk menjadi penghafal al-Qur'an.

Ketiga, yakinkan diri anda dan percaya kepada Allah swt. yang memudahkan al-Qur'an untuk dihafal.

Keempat, yakinkan pada niat itu percayalah kepada Allah swt. dan yakinkan dirimu bahwa kamu adalah salah seorang yang dipilih Allah swt. menjadi kalam-Nya di muka bumi ini.

Kelima, berpikirlah jika orang lain dapat menghafal al-Qur'an, maka anda pun bisa menghafalnya. Karena pada hakikatnya, seorang mukmin diberikan kesempatan yang sama untuk menjadi penghafal al-Qur'an.

Keenam, bayangkan setiap saat bahwa anda adalah orang yang sudah hafal al-Qur'an 30 juz.

Ketujuh, merasalah seperti seorang yang sudah menjadi penghafal al-Qur'an selama bertahun-tahun dan sudah bagus hafalannya. *Kedelapan*, berusaha untuk selalu mensyukuri hafalan yang sudah anda selesaikan, meskipun beberapa surat al-Qur'an, karena dengan bersyukur, hafalan kita akan bertambah.¹⁷

Hendaknya niat anda dalam menghafal al-Qur'an adalah mencari karunia Allah Swt., mencari keridhaan, serta mencari posisi yang tinggi disisi-Nya. Anda

¹⁷ Nur Faizin Muhith, *Semua Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Cet. 1; Banyuwangi Selatan, 2013), h. 56.

jangan sampai memiliki niat atau tujuan untuk mendapatkan sesuatu yang termasuk urusan-urusan duniawi, seperti harta, pujian, atau ketinggian posisi di dunia.

Rasulullah saw. “barang siapa yang mempelajari suatu ilmu yang bisa digunakan untuk mencari keridhaan Allah, namun ia mempelajarinya untuk mencari kedudukan dunia, maka ia tidak mendapatkan kebaikan surga pada hari kiamat.” Maksudnya bau surga. (shahih al-jami’,6169).

Rasulullah saw. juga bersabda, “jangan kalian mempelajari ilmu untuk berbangga-bangga dengan para ulama, atau untuk mendebat orang-orang bodoh, atau memilih-milih majelis. Barang siapa melakukan itu, maka Nerakalah tempatnya.”

Maka alangkah merugi bila menghafal al-Qur’an hanya untuk kepentingan etalase dan koleksi. Hanya untuk dipamerkan orang lain agar kita tanpa keren dan hebat. Terus kalau sudah kelihatan keren dan hebat, sungguh rugi kalau niatnya hanya untuk nama dan pujian seperti itu. Tidak sebanding dengan kemuliaan al-Qur’an dan nilai waktu yang kita gunakan untuk menghafal. Al-Qur’an yang seharusnya bisa memberikan Surga, kini malah kita tukar dengan bayaran duniawi yang sangat murah.¹⁸

2) Do’a dan pemohon yang serius



Terjemahnya:

¹⁸ Umar Al-Faruk, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur’an*, (Cet. 1; Banyuanyar Selatan: Banyuanyar Surakarta, 2014), h. 21.

“Dan Sesungguhnya Telah kami mudahkan al-Qur’an untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran”

Rasulullah Saw. Bersabda dalam (H.R.Bukhari).

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ
عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ
وَعَلَّمَهُ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya:

Dari Abu Abdurrahman As- Sulami dari Utsman Radliallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar al-Qur`an dan mengajarkannya".(HR. Bukhari)¹⁹

Ia sendiri yang mampu membuat seorang hamba bisa membaca , lalu kemudian tidak lupa. Jika anda ingin menghafalnya, maka kembalilah kepada Allah semberi berdo’a dengan tunduk dan patuh pada waktu-waktu yang diharapkan diterimanya do’a, seperti pertengahan malam dan setelah salat salah satu contoh do’a yang bisa dicontoh adalah, “Ya Allah, ajarkan kepada kami apa yang tidak kami ketahui dari al-Qur’an dan ingatkan kami apa yang kami lupa.” Atau juga bisa berdo’a “saya mohon kepada-Mu ya Allah yang maha pengasih, dengan keagungan dan cahaya wajah-mu agar mendorong hatiku untuk menghafal

¹⁹ Sumber : Shahih Bukhari,/Abu Abdullah Muhammad Ismail bin Ibrahim bin Bardazbah Al-Bukhari Alja’fi Kitab, *Keutamaan Al-Qur`an*, Juz 6, (Penebit Darul Fikri, Bairut-Libanon, 1981 M), h. 108.

kitab-Mu dan menganugerahkan kepadaku pembacaannya sepanjang siang dan malam menurut cara yang engkau ridhai.²⁰

3) Meminta ampun dan meninggalkan maksiat

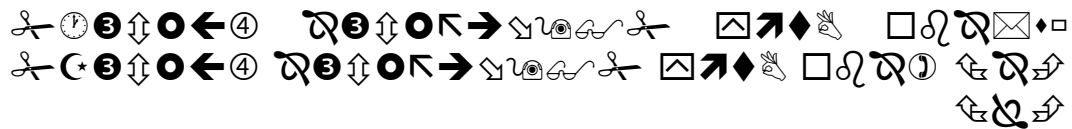
An-Nawawi berkata “seharusnya seseorang yang ingin menghafalkan al-Qur’an haruslah menyucikan hatinya dari segala kotoran agar mudah menerima al-Qur’an dan menghafalnya dan menggunakannya.” ada sebuah hadits dari Nabi Saw. “ketahuilah, di dalam sebuah tubu ada segumpal daging yang apabila ia baik maka seluruh tubuh itu akan baik. Seandainya ia rusak maka seluruh tubuh pun akan rusak. Ketahuilah gumpalan daging itu adalah hati.” (H.R.Bukhari dan Muslim).

Jiwa yang selalu berlumuran kemaksiatan dan dosa, sulit untuk menerima cahaya al-Qur’an, hati yang tertutup disebabkan dosa-dosa yang senantiasa dilakukannya, tidak mudah menerima kebaikan, dalam sejarah tercatat bahwa Imam Syafi’i Rahimakumullah tergolong ulama yang memiliki kecepatan dalam menghafal, bagaimana dia mengadu kepada gurunya, suatu hari dia mengalami kelambatan dalam menghafal. Maka gurunya memberikan obat mujarrab, yaitu agar dia meninggalkan perbuatan maksiat dan mengosongkan hati dari setiap penghalang antara dia dan Tuhannya.

4) Sabar dan tekad yang kuat

²⁰ Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur’an*, (Cet.1; Baturetno Banguntapan Yogyakarta: Bening Sampangan Gg, 2010), h. 33.

Ketika anda terus menerus menghafal dan sabar kesulitan yang anda temui pada awalnya, maka anda akan mendapatkan kemudahan. Ini adalah ketentuan Allah yang pasti, sebab dia telah berfirman (Q.S. Alam Nasyrah / 94 / Atat: 5-6).



Terjemahnya:

“Maka Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”.²¹

Adapun hadits tentang membaca al-Qur'an sebagai berikut:

عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ الَّذِي يقرأ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

Artinya:

dari Sa'd bin Hisyam dari 'Aisyah ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang mukmin yang mahir membaca Al Qur'an, maka kedudukannya di akhirat ditemani oleh para malaikat yang mulia. Dan orang yang membaca Al Qur'an dengan gagap, ia sulit dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala." (HR. Bukhari dan Muslim).²²

Karena dengan kesabar terhadap sulitnya menghafal, maka pahalanya akan dilipat gandakan. Allah swt berfirman (Q.S. Fufhusilat / 41 / Ayat: 35).



Terjemahnya:

²¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Cet. 10; di Poneguro: Jawa Barat, 2014), h. 596

²² Sumber: Shahih Muslim, Abu Husain Muslim Bin Hajjaj Al-Qusyairi Annaisaburi, *Kitab Shalatnya musafir dan Penjelasan Tentang Qashar, Juz I*, (No: 244 Penerbit Darul Fikri, Bairut Libanon, 1993 M), h. 354.

“Dan Sifat-sifat yang baik itu tidak akan dianugerahkan kecuali kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan kecuali kepada orang-orang yang mempunyai keberuntungan yang besar”.²³

5) Meluangkan waktu

Ketahuilah bahwa masalah-masalah dunia yang kamu habiskan waktu dan tenaga untuknya tidak akan menyamai satu ayat pun dari al-Qur'an. Inilah mungkin yang dimaksud dengan perkataan Nabi Saw. kepada penghuni *suffah* yang merupakan kumpulan orang-orang Muslim yang fakir, “dua ayat al-Qur'an lebih baik dari dua ekor unta, tiga ayat al-Qur'an lebih baik dari tiga ekor unta, empat ayat al-Qur'an lebih baik dari empat ekor unta, dan seterusnya.” (HR. Muslim).

Dalam proses muraja'ah (mengulang) hafalan, seorang penghafal al-Qur'an harus menyediakan waktu khusus, misalnya sebelum atau sesudah shalat subuh, sebelum tidur, sebelum dan sesudah shalat fardhu. Siapapun dia bilamana sedang menekuni suatu pekerjaan dan memberikan porsi waktu yang khusus, maka dia akan mendapatkan hasil yang tidak mengecewakannya. Lihatlah bagaimana kehidupan para Ulama terdahulu dalam pengaturan waktu, sehingga mereka dapat warisan karya-karya besar mereka yang sampai hari ini masih menjadi rujukan.

6) Sedikit Kesibukan dengan Dunia

Al-Hafizh, ketika menjelaskan Hadits Usaid bin Hudhair tentang turunnya Malaikat dan ketenangan bagi pembacanya, berkata, “Meskipun sibuk dengan urusan dunia dalam hal yang dibolehkan, kadang masih bisa menghilangkan kebaikan yang banyak, apalagi dengan sesuatu selain masalah yang dibolehkan,

²³ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Cet. 10; di Ponegoro: Jawa Barat, 2014), h. 480.

“yaitu ketika Usaid sibuk dengan anaknya itu termasuk urusan dunia yang diperbolehkan maka ia akan terhalang dengan kesinambungan turunnya ketenangan dan para Malaikat, serta dari penyimakan Malaikat terhadap bacaan al-Qur’an-Nya”.²⁴

7) Menjadikan hafalan sebagai wirid harian

Nabi Saw. bersabda “perbuatan yang paling dicintai Allah adalah yang rutin meskipun itu sedikit.” (HR. Bukhari). Al-Hafizh berkata, Ibnu Abi Dawud meriwayatkan dari Abi Abdurrahman as-Sulami bahwa ia membaca al-Qur’an per lima ayat. Dan ada riwayat dari ulama salaf bahwa mereka mempelajari al-Qur’an secara mendalam lima ayat lima ayat dan juga sepuluh ayat sepuluh ayat.” Oleh karena itu, bagi orang yang ingin menghafal al-Qur’an, maka harus menjadikan buat dirinya jumlah ayat tertentu yang ia hafal setiap hari dan menyukainya seperti ia menyukai makanan dan minuman. Akan tetapi, hal itu bisa berbeda, sebab perbedaan keadaan dan pribadi. Oleh karena itu, anda mesti mengetahui apa yang anda bisa hafal pada hari pertama dan jangan membebani diri lebih dari kemampuan.

Memohon kepada Allah Swt. agar mengajarkan apa yang bermanfaat buat Manusia dan menjadikan bermanfaat ilmu yang diajarkan kepada Manusia. Sesungguhnya Allah maha pemurah.

8) Menghafal, Menjaga, Merutinkan, Bacaan, dan Mempelajarinya

²⁴ Ahmad Salim Badwilan, *Op.Cit*, h. 37.

Menjaga hafalan dengan cara mengulang-ulang baik mengulang sendiri maupun di semakkan orang lain sebaiknya dilakukan setelah mengoreksi hafalan (tambahan) dan setelah membacanya didepan orang lain sehingga tidak ada kesalahan yang tidak diketahui yang akhirnya menyulitkan diri sendiri, karena kesalahan yang terjadi sejak awal pertama kali menghafal akan sulit untuk dirubah pada tahap selanjutnya karena sudah meletak dan menjadi bawaan, maka sejak awal pula hal ini harus dihindari yaitu dengan teliti ketika menghafal maupun pada saat mengoreksi hafalan.

Tentang kalimat yang berbunyi “tetapi ia dilupakan”, al-Qurthubi memberi komentar, memberatkan maknanya adalah ia disiksa karena terjadinya lupa yang disebabkan oleh kelalaian dalam menjaga dan menghafal al-Qur’an.” ia berkata dan pengertian meringan-ringankan adalah seorang meninggalkan tanpa menoleh kepadanya yaitu seperti firman Allah swt. Mereka melupakan Allah maka Allah pun melupakannya. Meninggalkan mereka ke dalam siksa-Nya atau melupakan mereka dari kasih sayang-Nya.

9) Meluangkan waktu dipagi hari

Rasulullah Saw. berdoa, “Ya Allah berikanlah kemudahan kepada umatku pada waktu pagi.” Hendaklah kalian melakukan wirid pada pagi hari dengan membaca dan menghafal al-Qur’an setelah salat subuh agar kalian termasuk ke dalam doanya Nabi Saw. tersebut dan belum anda sibuk dengan urusan-urusan Dunia yang menghambat proses penghafalan dan merusak bacaan, serta

menjernihkan pikiran dan mengistirahatkan badan pada saat yang mengandung keberkahan ini.²⁵

Jadikan hafalan al-Qur'an sebagai wirid harian, pagi, sore, dan malam. Karena hal itu akan bisa memperlancar hafalan, memperbagus bacaan, dan memperkuat ingatan terhadap ayat-ayat yang telah dihafal. Untuk mendapatkan pahala yang besar ini, dalam Hadits Anas, Rasulullah Saw. bersabda, “barang siapa yang salat subuh berjamaah, lalu duduk berzikir kepada Allah hingga terbit matahari, kemudian salat dua rakaat, maka ia akan mendapatkan pahala seperti pahala Haji dan Umrah yang sempurna”.

10) Berteman dengan ahli al-Qur'an belajarlh kepadanya

Rasulullah Saw. berkata kepada Ubay Bin dan Ka'ab, sesungguhnya Allah memerintahkan untuk membacakan ayat al-Qur'an kepadamu yang berbunyi, orang-orang kafir, yaitu ahli kitab dan orang-orang musyrik (mengatakan bahwa mereka) tidak akan meninggalkan (Agamanya) sebelum datang kepada mereka bukti yang nyata. Ia berkata ia menyebutku? Rasul menyebutku, Ya kemudian ia menangis” (H.R. Bukhari dan Muslim).

An-Nawawi berkata “mereka berbeda pendapat tentang hikmah pembacaan Nabi Saw. terhadap Ubay. Pendapat yang dipilih adalah bahwa karenanya umat mengikuti cara itu dalam pembacaan terhadap seseorang yang memiliki kemuliaan dan pengetahuan yang mendalam. Untuk itu bertemanlah dengan ahli a-Qur'an, perlihatkan hafalan al-Qur'an anda kepada mereka, dan dengarkan apa yang mereka perlihatkan kepada anda. Dalam hal itu ada manfaat-menfaat yang tidak

²⁵ *Ibid*, h. 39.

terhingga diantaranya: *pertama* ketekunan dan kesinambungan. Karena seseorang kadang-kadang bosan sendirian. Apabila ia berkumpul dengan teman-temanya dan saudara-saudaranya, maka ia akan kembali memperoleh semangat dan ketekunan yang ia tidak ia peroleh jika ia sendirian. *Kedua* menjaga waktu. Karena seseorang hamba terkadang menerawang pikirannya ketika sendirian, dan ini jarang sekali terjadi apabila ia memperhatikan hafalan al-Qur'annya kepada seseorang. *Ketiga* memperbaiki kesalahan dan mengoreksi tajwid. Dan yang terakhir anda mengingatkan kepada saudara anda apa yang mungkin ia lupa hafalannya, sebagaimana terjadi pada Rasulullah ketika ia mendengar bacaan seseorang di Masjid, lalu ia berkata, semoga Allah memberikan rahmat-Nya kepadamu. Engkau telah mengingatkanku ayat ini dan itu.” Sehingga dalam masalah itu ada unsur tolong-menolong dalam kebaikan dan takwa yang jelas-jelas diperintahkan untuk itu.

11) Memperbanyak bacaan pada waktu-waktu yang utama

Memperbanyak bacaan al-Qur'an waktu bulan Ramadhan pada sepuluh terakhir adalah lebih penting, begitu pula pada malam-malam yang ganjil. Di antara waktu-waktu yang disunnahkan memperbanyak al-Qur'an, selain itu adalah sepuluh awal dari bulan Dzulhijjah, hari Arafah, hari Jum'at, setelah subuh, dan pada waktu malam.

3. Metode Khusus

Metode menghafal al-Qur'an

Dalam menghafal al-Qur'an terdapat beberapa cara. Abdul Aziz Abdul Rauf menyebutkan ada 4 teknik dalam menghafal al-Qur'an

- a) Teknik memahami ayat yang akan dihafal
- b) Teknik mengulang-ulang sebelum menghafal
- c) Teknik mendengarkan sebelum menghafal
- d) Teknik menulis sebelum menghafal

Cara nomor satu paling baik untuk diterapkan. Dengan cara ini seseorang bisa menyelesaikan hafalan dalam tempo relatif singkat. Tetapi terapan cara ini lebih cocok untuk orang yang memiliki ilmu alat yakni bahasa Arab. Bagi yang ingin menerapkan tetapi tidak menguasai bahasa Arab dapat menggunakan al-Qur'an terjemahan. Untuk al-Qur'an terjemahan, penulis sarankan untuk memilih al-Qur'an yang tulisannya menggunakan standar al-Qur'an pojok yang biasa digunakan untuk menghafal, yang akhir-akhir ini jamak kita jumpai. Hal ini untuk efektivitas dalam menghafal, karena hanya butuh satu muhsaf.²⁶

Untuk cara nomor 3 dan 4 penulis menilai bahwa untuk menerapkan cara ini banyak kelemahan walaupun tidak menutup kemungkinan untuk dilakukan. Ketika seorang penghafal harus mendengar atau menuliskan ayat-ayat yang akan dihafal, yang dibaca oleh seorang Guru, maka membutuhkan waktu yang banyak, karena di saat bersamaan Guru harus menyimak hafalan dari murid yang lainnya. Cara ini cocok untuk digunakan seorang anak yang menghafal al-Qur'an dalam bimbingan orang tuanya.

Cara nomor 2 terasa lebih cocok untuk mayoritas penghafal al- Qur'an. Karena inti menghafal al-Qur'an adalah dengan mengulang-ulangnya, bahkan untuk orang yang menguasai bahasa Arab sekalipun. Hafalan al-Qur'an tidak

²⁶ Zaki Zamani & M. Syukron Maksum. *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Cet. 1; Yogyakarta: Al-Barokah, 2014), h. 46.

hanya bermodalkan faham bahasa Arab tanpa mengulang-ulangnya. Hal yang membedakan antara yang faham bahasa Arab dan yang tidak hanya terletak pada kemudahan yang lebih dalam mengingat yang didapat orang yang faham bahasa Arab daripada yang tidak faham bahasa Arab.

Cara ini bisa digabungkan dengan cara nomor 3. Hanya saja ada perbedaannya. Dalam kesempatan kali ini, yang mendengarkan bukan murid, tapi guru. Maksudnya setelah seorang murid menyetorkan hafalan, maka dia harus membaca *binnadhar* ayat-ayat yang akan dihafalkan selanjutnya dihadapan gurunya. Hal ini untuk memberi tahu sang murid bagaimana membaca ayat-ayat tersebut dengan benar, karena jika terjadi kesalahan akan mendapatkan teguran dari sang guru. Dengan membaca berulang-ulang, hafalan akan terasa lebih mudah untuk diingat. Tentunya tidak hanya sekedar membaca, tetapi dengan diteliti letak dari ayat yang dibaca. Di sini fungsi dari ajaran kepada seorang *hafidh* untuk tidak berganti-ganti *mushab* saat dia menghafal karena itu akan membingungkannya saat mengingat-ingat sebuah ayat. Ayat-ayat yang akan dihafal, dalam satu halaman misalnya, minimal dibaca berulang-ulang sampai sepuluh kali untuk membiasakan mulut untuk menghafalnya. Dengan fase-fase diatas banyak dari pada penghafal al-Qur'an mendapat kurang maksimal. Karena itu Penghafal al-Qur'an dibagi menjadi tiga kelompok:

1) Hanya hafal di mulut (bacaan)

Kelompok ini terkadang bisa membaca hafalannya dengan lancar, tetapi di dalam pikirannya tidak terbayang dengan benar di mana letak ayat yang ia baca. Akibat yang didapatnya adalah jika suatu saat dia mengalami kesalahan dalam

membaca hafalannya, dia akan sulit untuk membenarkannya kecuali setelah dia membuka *mushab*. Yang lebih parah jika dia bukan lupa letak ayat yang dia baca, tetapi pada saat dia salah melafalkan sebuah ayat. Kesalahan semacam ini lebih sulit untuk dibenarkan karena menjadi kebiasaannya saat membaca ayat tersebut. Butuh upaya ekstra, yaitu dia harus berhati-hati setiap akan membaca kembali ayat tersebut dan mengingat-ingat bagaimana cara membaca yang benar.

2) Hanya hafal di kepala (ingatan)

Berbeda dengan kelompok pertama yang tersebut di atas. Seorang *hafidh* akan bisa menirukan atau mengikuti jika ada orang lain membaca al-Qur'an walaupun tidak seluruhnya. Tetapi jika dia disuruh membaca, dia akan mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan kurangnya *muraaja'ah*.

3) Hafal dalam bacaan dan ingatan

Kelompok inilah yang diinginkan setiap orang. Seorang *hafidh* yang masuk kelompok ini akan terhindar dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan dua kelompok sebelumnya. Kondisi ini akan berlanjut hingga hafalan al-Qur'an yang dia punya bisa merusak keruang hati, yang membuat dia begitu tentram.²⁷

4) Indah menghafal al-Qur'an

Bisa dibilang kegiatan menghafal menjadi salah satu bagian dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa memperbanyak tilawah setiap harinya maka tidak diragukan hidup ini menjadi hampa dan kering dari pesan-pesan ilahi. Bagaimana

²⁷ *Ibid*, h. 49.

tidak? Jika kondisi sehari-hari saja memaksa orang memori dan mengasah daya ingatnya, mengingat ini dan menghafal itu, sudah barang tentu seorang yang ingin selalu dekat dengan Tuhannya memperhatikan persi muamalah dengan hafalan al-Qur'an ini. Ia akan selalu merasa ada yang hilang jika setiap harinya tidak membaca banyak ayat al-Qur'an. Lantas, bagaimana mungkin apa bila tidak memiliki hafalan di dalam dada yang setiap dibaca dan di moroja'ah (riview) dalam jumlah yang lebih dari cukup konsumsi hati.

Jika peranan itu sudah mulai muncul dan seseorang untuk lebih dekat lagi dengan Allah, maka tentu ia punya agenda hafalan harian. Karena hafalan Al-Qur'an berarti melakukan zikir dan taqorrub kepada Allah. Indah dan menyenangkan bagi orang beriman. Ibarat Ikan sehat berada dalam air yang jernih dan bening. Senantiasa merasa damai dan tentram di sana.²⁸ Dan enggan dipindah ke tempat lain.

Penulis jadi teringat dengan firman Allah swt. yang menyinggung tentang ketenangan hati orang-orang beriman (Q.S. Ar-Ra'd / 13 / Ayat: 28).



Terjemahnya:

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”.

²⁸ Hidayatullah, *Jalan Panjang Menghafal Al-Qur'an*, (Cet. 1; Jakarta: Pustaka Ikadi, 2016), h. 7.

Coba tengok kembali habit para sahabat Rasulullah Saw. Saat wahyu Allah yang berupa ayat-ayat al-Qur'an ini turun kepada beliau, mereka segera terdiam khusyu, menyimak, merekam dan kemudian menghafalkannya. Lalu mengiringinya dengan pemahaman dan mengaktualisasikannya dalam kehidupan mereka sebagai pengalaman terhadap ajarannya. Pada momentum lain para sahabat membongkar resep jitu mereka kepada kita dalam menghafalkan al-Qur'an. Karena itu bagi siapa saja dari umat Islam yang masi saja 'mengeles' dan selalu menghindar dari keniscayaan al-Qur'an, maka waspadalah *warning* (peringatan keras) Rasulullah saw yang berbunyi:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ إِنَّ الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ
كَأَلَيْتِ الْخَرِبَ (لرواه اترمذی).

Artinya:

“Dari Ibn ‘Abbas radiyallahu ‘anhuma, dia berkata: “Rasulullah Saw. Bersabda: sesungguhnya orang yang di dalam hatinya tidak memiliki sedikitpun hafalan al-Qur'an bagaikan rumah yang rusak.” (HR.Tirmidzi).

5) Metode menghafal dengan pengulangan perayat

Metode inilah yang banyak dipakai oleh para ulama. Mereka tidak melanjutkan hafalannya sebelum mengulang ayat yang sedang dihafalkan tersebut hingga jumlah yang banyak. Misalnya, sebagaimana sudah sempat penulis kemukakan sebelumnya deceritakan oleh Ibnu al-Jauzi di *al-Hatsts 'ala Hifzh al-'Ilm wa Zikr Kubbar al-Huffazh*, ia menyatakan bahwa di antara beberapa kebiasaan ulama ketika menghafal adalah dengan mengulang ayat yang dihafal tersebut hingga bilangan tertentu secara teratur. Di antaranya adalah Abu Ishaq asy-Syirazi yang terbiasa mengulang ayat yang terbiasa mengulang ayat yang

dipelajarinya hingga seratus kalai. Ada juga al-Hasan bin Abi Bakr an-Naisaburi yang mengatakan, bagiku hafalan itu tidak akan baik melekat dengan baik sebelum diulang sebanyak lima puluh kali.²⁹

C. Hambatan dalam Menghafal Al-Qur'an

Dalam kehidupan yang kita jalani, tidaklah diterima sebuah raihan prestasi tanpa ujian dan cobaan. Dengan ujian dan cobaan tersebut akan ditemukan dan ditentukan siapa yang menang dan siapa yang kalah. Allah Swt. Berfirman dalam (QS. Muhammad / 47 / Ayat: 31).



Terjemahnya:

“Dan Sesungguhnya kami benar-benar akan menguji kamu agar kami mengetahui orang-orang yang berjihad dan bersabar di antara kamu, dan agar kami menyatakan (baik buruknya) hal ihwalmu”.

Adapun hambatan yang terjadi sebagai berikut:

1. Malas, tidak sabar, dan berputus asa

Malas adalah kesalahan yang jamak dan sering terjadi tidak terkecuali dalam menghafal al-Qur'an. Karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama tidak aneh jika suatu ketika seseorang dilanda kebosanan. Walaupun al-Qur'an *kalam* yang tidak menimbulkan kebosanan dalam membaca dan mendengarkannya, tetapi bagi sebagian orang yang belum merasakan nikmatnya

²⁹ Yusuf Mansur, *Mitos-Mitos Metode Menghafal Al-Qur'an* (Cet. 1; Wunosari Baturetno Banguntapan Yogyakarta: Laksana, 2017), h. 207.

al-Qur'an, hal ini sering terjadi. Rasa bosan ini akan menimbulkan kemalasan dalam diri untuk menghafal atau muroja'ah al-Qur'an.³⁰

2. Tidak bisa mengatur waktu

Dalam sehari semalam ada 24 jam. Jumlah ini berlaku untuk semua orang. Mau tidak mau setiap orang harus menjalaninya selama itu. Dalam segala hal terkhusus jika kaitannya dengan menghafal al-Qur'an, waktu yang telah ditentukan tersebut harus dioptimalkan. Seorang *hafidzul Qur'an* dituntut untuk lebih pandai mengatur waktu dalam menggunakannya, baik untuk urusan dunia dan terlebih untuk hafalannya. Jangan sampai dia terlena dengan urusan dunia sehingga lupa kewajibannya dalam mengulang rekaman al-Qur'an yang telah ada di dalam hatinya. Bahkan sebahagian orang berpedoman bahwa dia harus mengutamakan tanpa menafikan kewajiban yang lainnya. Baginya al-Qur'an adalah segalanya, yang dengan berkah-Nya, dia berharap al-Qur'an memberi imbas kebaikan urusan yang lainnya. al-Qur'an adalah semboyan hidupnya.

Janganlah engkau membelakangi al-Qur'an yang akan menuntunmu ke Neraka, dan jadikanlah al-Qur'an sebagai imanmu yang akan menuntunmu ke Surga.

3. Sering lupa

Sebagian orang mengeluh kenapa hafalan yang telah ia hafal begitu cepat hilang. Ini tidaklah mengherankan karena Rasulullah telah bersabda, “jagalah al-Qur'an demi dzat yang nafsuku di dalam kekuasaan-nya al-Qur'an itu benar-benar

³⁰ Zaki Zamani & M. Syukron Maksum, *Opcit*, h. 69.

lebih mudah lepas daripada unta yang diikat dalam tali pengikatnya”. (HR. Bukhari Muslim).

D. *Keutamaan Menghafal Al-Qur'an*

Menghafal al-Qur'an membutuhkan ketulusan dan keikhlasan hati agar dapat menjalaninya dengan senang hati, ridha, dan tentunya bisa mengatasi rintangan yang menghalanginya. Ada beberapa alasan mengapa seseorang ingin menghafal al-qur'an diantaranya.

1. Mencontoh Nabi Muhammad saw. Beliau semoga Allah Swt. Memberikan anugerah dan kedamaian kepadanya menghafal al-Qur'an serta mengulangnya bersama malaikat Jibril dan sebahagian sahabatnya.
2. Mencontoh Ulama salaf. Ibnu Abdul Barr, berkata “menuntut ilmu itu ada tingkatan-tingkatan yang tidak semestinya dilanggar. Barang siapa melanggarnya secara umum, maka ia telah melanggar jalan para ulama salaf semoga Allah Swt. Mencerahkan kasisayang-nya pada mereka dan ilmu yang pertama dan utama adalah menghafal al-qur'an dan memahaminya.”
3. Menghafal al-qur'an bisa melakukan oleh semua orang tanpa terkecuali, tanpa terikat dengan jenis kelamin, usia, keserdasan, maupun daerah. Bahkan banyak orang yang menghafal al-qur'an sekalipun mereka berasal dari luar Arab.
4. Membaca al-qur'an mendapatkan pahala, dalam setiap huruf yang dibacanya membawa kebaikan. Bagaimana dengan menghafal al-qur'an. Menghafal al-qur'an dibarengi dengan niat yang baik dan ikhlas tentunya pahalanya lebih besar dari pada membacanya.

5. Para penghafal al-Qur'an termasuk kelompok Allah dan kelompok pilihannya sebagaimana dinyatakan dalam sebuah hadits. Dan hal ini lebih dari cukup sebagai bentuk pemuliaan dan bentuk penghormatan dari Allah swt. Sebagaimana dengan sebuah hadits "diantara pegangan Allah swt. Adalah penghormatan terhadap orang muslim yang sudah tua dan penghafal al-qur'an dan tidak redikal dan keras"

6. Rasanya seharusnya ditujukan pada al-Qur'an dan menghafalnya, sebab sebuah hadits menyatakan, "tidak ada kedengkian, kecuali dalam dua hal: seorang yang telah berikan al-Qur'an dan membacanya pada penghujun malam.

7. Menghafal dan mempelajari al-Qur'an adalah lebih baik daripada kesenangan dunia. Dalam sebuah hadits disebutkan "tidakkah seseorang dari kalian mendatangi Masjid karena mengajarkan dan membaca dua ayat al-qur'an? Sebab yang demikian adalah lebih baik baginya daripada dua ekor Unta; tiga ayat lebih baik daripada tiga ekor Unta; dan begitu seterusnya." (disebutkan bahwa Unta pada masa itu adalah harta yang paling bernilai dan paling mahal).

8. Penghafal al-Qur'an adalah seorang yang paling utama untuk dijadikan iman. Dalam sebuah hadits disebutkan, "yang mengimani sebuah kaum yang paling bagus bacaannya terhadap al-Qur'an kiranya perlu diketahui bahwa salat adalah tiang agama dan rukun islam yang kedua.

9. Menghafal al-Qur'an akan mendapatkan kemuliaan dunia dan akhirat. Dalam sebuah hadits disebutkan, "sesungguhnya Allah mengangkat sekelompok kaum dan merendahkan yang lainnya dengan al-Qur'an.

10. Penghafal al-Qur'an didahulukan dalam penguburannya. Sebagai contoh setelah perang uhud dan ketika mengafani para syuhada, Nabi Muhammad saw. mengumpulkan dua oran laki-laki dalam sebuah kuburan yang sama dan

11. Pada hari kiamat al-Qur'an akan memberikan syafaatnya kepda para pembaca dan para penghafalnya. Syafaat al-Qur'an diterima oleh Allah swt. Dalam sebuah hadits Rasulullah saw. bersabda.

حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ أَبِي سَلَامٍ عَنْ زَيْدٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَلَامٍ يَقُولُ حَدَّثَنِي أَبُو أُمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah yakni Ibnu Sallam, dari Zaid bahwa ia mendengar Abu Sallam berkata, telah menceritakan kepadaku Abu Umamah Al Bahili ia berkata; Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bacalah Al Qur'an, karena ia akan datang memberi syafa'at kepada para pembacanya pada hari kiamat nanti.(HR. Muslim).³¹

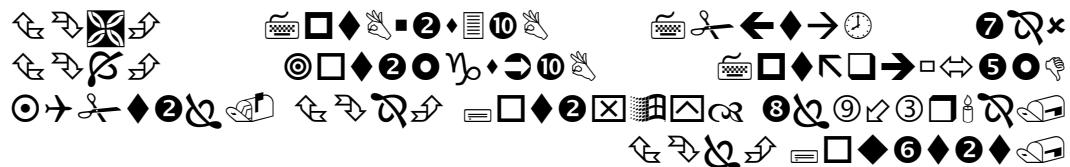
12. Menghafal al-Qur'an sebab diselamatkannya seseorang dari api Neraka. Dalam sebuah hadis disebutkan,” seandainya al-Qur'an dimasukkan kedalam sebuah kulit dan dilempatkan kedalam api, maka ia tidak akan terbakar.” (H.R.Ahmad dan lainnya). Abu Umamah berkata “sesungguhnya Allah tidak menyiksa hati yang menghafal al-Qur'an dengan api neraka.

13. Sesungguhnya menghafal al-Qur'an merupakan tingkat yang tertinggi didalam surga. Dalam sebuah hadits disebutkan bahwa konon dikatakan kepada seorang pembeca al-Qur'an “bacalah dan naiklah serta tartilkanlah bacaanmu sebagaimana engkau menartilkanya didunia, karena sesungguhnya tempatmu

³¹ Sumber : Shahih Muslim/ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaishaburi Kitab, *Shalatnya musafir dan penjelasan tentang qashar/ Juz 1/ /* (No. 804: Penerbit Darul Fikri/ bairut-Libanon 1993 M). h. 356.

adalah pada akhir ayat yang engkau baca.” Ibnu Hajar Al-Haitami berkata, “hadits ini khusus orang yang menghafal al-Qur’an diluar kepala karena membaca al-Qur’an pada tulisannya tidak dipersilahkan oleh manusia.”

14. Penghafal al-Qur’an akan selalu bersama dengan para malikat yang mulia dan taat. Dalam sebuah hadits redaksinya dari Buhari disebutkan, perumpamaan orang yang membaca al-Qur’an dan menghafalnya adalah bersama para malaikat yang mulia dan taat. Alangkah mulianya seseorang yang dapat bersama dengan mereka malaikat, Allah SWT berfirman dalam Q.S Abas/ 80/ ayat: 13-16.



Terjemahnya:

Di dalam kitab-kitab yang dimuliakan, yang ditinggikan lagi disucikan, di tangan para penulis (malaikat), yang mulia lagi berbakti.³²

15. Menghafal al-Qur’an adalah seorang yang paling banyak bacaan al-Qur’annya. Karena menghafal mengharuskan pembacaan yang berulang-ulang, dan penguatan hafalan membutuhkan pengulangan yang terus menerus. Dalam sebuah hadits, disebutkan, barang siapa membaca satu huruf dari al-Qur’an maka ia akan mendapat satu kebaikan. Dan satu kebaikan serupa dengan sepuluh kebaikan lainnya.

16. Penghafal al-Qur’an senautiasa membaca al-Qur’an dalam setiap keadaan. Oleh karenanya, ia mungkin bisa membaca al-Qur’an sambil bekerja,

³² Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Cet. 10; di Ponegoro: Jawa Barat, 2014), h. 585.

mengendarai mobil, atau dalam keadaan gelap, ia juga bisa membacanya dalam keadaan berjalan dan berbaring.

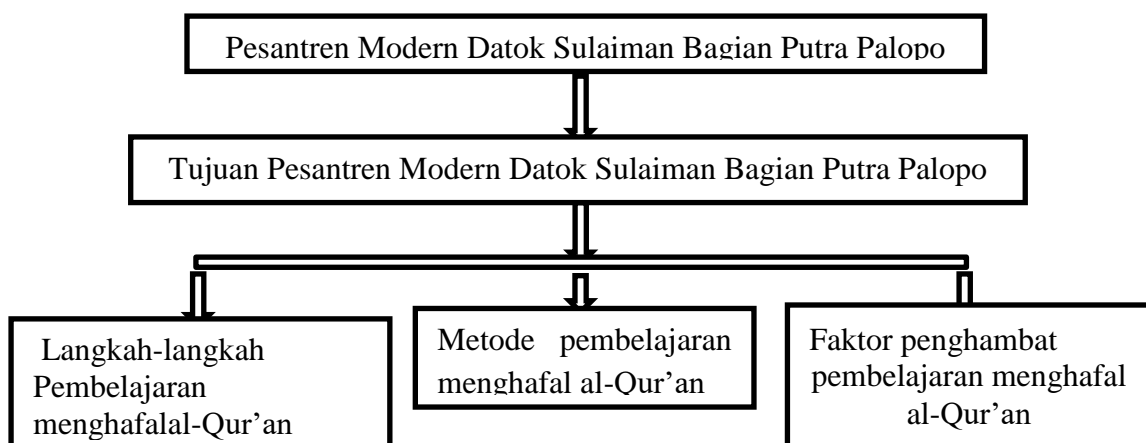
17. Penghafal al-Qur'an tidak miskin dalam hal mengutip ayat-ayat al-Qur'an, baik dalam percakapan, khutbah, pemberian nasihat, maupun pengajaran.

E. Kerangka Berfikir

Melihat realita di zaman modern ini semakin kurangnya para penghafal al-Qur'an lingkungan sekitar kita. Disebabkan minat mahasiswa sekarang untuk menjadi penghafal al-Qur'an sangatlah jarang. Kebanyakan orang bercita-cita ingin menjadi pengusaha, profesor, penyanyi model dan lain-lain sebagainya.

Metode menghafal al-Qur'an yang biasanya diterapkan di Pondok Pesantren, ternyata mampu diterapkan di Pesantren modern datok sulaiman bagian putra Palopo. Dari latar belakang masalah yang telah terdiskripsi secara rinci penelitian ini lebih menitik beratkan pada metode guru dalam membimbing hafalan al-Qur'an siswa di Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian putra Palopo.

Kerangka pikir pada penelitian ini terpola pada suatu alur pemikiran yang terkonsep seperti tampak pada gambar tabel berikut ini.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Penelitian dan Jenis Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini adalah dengan pendekatan kualitatif, dimana penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak

pada tujuan. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) ini dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena dan kenyataan yang terjadi yaitu dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti,³³ mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode menghafal al-Qur'an di Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) ini dimaksud untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena dan kenyataan yang terjadi

B. Lokasi penelitian

Kajian tentang metode menghafal al-Qur'an merupakan objek penelitian yang sangat luas, untuk memberikan pemahaman yang mendalam peneliti memfokuskan pada penerapan metode dan problematikanya. Dalam hal ini penelitian mengambil kancah penelitian di Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo. Menghafal ini menitikberatkan pada pembelajaran yang diterapkan oleh guru kepada siswa di Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo.

C. Fokus Penelitian

Dalam menentukan fokus penelitian dalam penelitian ini, penulis mengacu pada point-point tujuan penelitian. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah:

³³ Sanafiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Cet. 4; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 20.

1. Keterangan tentang penerapan metode menghafal dalam pembelajaran al-Qur'an.
2. Aktifitas guru dalam kegiatan belajar mengajar dalam hal ini, berkaitan dengan penerapan metode menghafal.
3. Aktifitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yakni kaitannya penggunaan metode menghafal.
4. Bagaimana cara dan bentuk belajar yang dilakukan siswa dalam pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode menghafal.

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung.³⁴ Sumber data primer dalam penelitian adalah aktivitas dalam menghafal al-Qur'an di Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo.

2. Sumber data sekunder

Jenis data sekunder adalah jenis data yang dapat dijadikan sebagai pendukung data pokok, atau dapat pula didefinisikan sebagai sumber yang mampu atau dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok.³⁵ Adapun sumber data yang mendukung data melengkapi sumber data primer adalah berupa buku, jurnal, majalah dan pustaka, lain yang berkaitan

³⁴ Joko P. Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 88.

³⁵ Suryadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Cet. 1; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 85.

dengan tema penelitian. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan sumber data sekunder adalah buku dan kitab referensi yang berhubungan dengan pelaksanaan metode menghafal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang tepat perlu memiliki teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Pengguna teknik dan alat pengumpulan data yang dapat memungkinkan diperolehnya data yang obyektif. Sedangkan dalam penulisan skripsi ini penelitian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah metode ilmiah yang bisa diartikan sebagai pengamatan dan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan sebuah alat indera.³⁶ Observasi diartikan sebagai pengamatan dan alat pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian, pengamatan dan pencatatan ini yang dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga berada bersama obyek.

Metode observasi untuk memperoleh data bagaimana proses penerapan metode menghafal dalam pelaksanaan proses belajar mengajar al-Qur'an di Pesantren Modern Datuk Sulaiman Bagian Purta. Untuk merekam data-data yang diperoleh lapangan peneliti membuat catatan lapangan sebagai salah satu teknik instrumen.

2. Interview

³⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Cet.2, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 158-159.

Interviu merupakan metode untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. dimana pencari informasi (interviewer) dalam kontak langsung dengan tatap muka langsung dengan sumber informasi (interviewee).

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang cara menerapkan metode menghafal di Pesantren Modern Datuk Sulaiman Bagian Purta. Selain itu dengan metode ini pula peneliti akan menggali informasi tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran al-Qur'an dan problematika apa saja yang dihadapi dalam proses belajar mengajar tersebut

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang menggunakan bahan klasik untuk meneliti perkembangan yang khusus yaitu untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan tentang apa, mengapa, kenapa, dan bagaimana.

Adapun menurut Suharsimi Arikunto bahwa metode dokumentasi adalah cara mencari tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majala dan sebagainya.³⁷

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai metode menghafal yang digunakan. Dengan metode ini akan menganalisa hasil belajar berupa hafalan siswa yang sudah diberika oleh guru.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h.206.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data. Dari rumusan tersebut langkah awal dalam analisis data adalah mengorganisasikan data, yaitu mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, mengkode dan mengkategorikan semua data yang sudah terkumpul.

Dalam penelitian ini data akan dianalisa melalui dua tahap yaitu:

1. Analisis data ketika peneliti masuk di lapangan
2. Analisis data ketika peneliti menyelesaikan tugas pendataan.³⁸

Ketika peneliti masi masa-masa pendataan, usaha penghalusan data telah diusahakan melalui:³⁹

- a) Meringkas data kontak langsung dari orang, kejadian dan lokasi penelitian.
- b) Memberi kode pada data yang diperoleh.
- c) Membuat catatan obyektif yang berisi catatan, klasifikasi dan pengeditan jawaban sebagaimana adanya.
- d) Membuat catatan reflektif yaitu apa yang terangan dan terpikirkan oleh penulis dalam sangkut pautnya dengan catatan obyektif.
- e) Menyimpan data

Ketika peneliti sudah kembali kelokasi penelitian, tahap-tahab analisis selanjutnya adalah:

³⁸ Sudarwam Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 2010.

³⁹ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. 7; Yokyakarta: Reka Sarasin, 1996), h. 30-31.

- 1) Membuat analisis secara keseluruhan dan secara langsung ketika kembali dari lapangan.
- 2) Mengklasifikasikan semua data yang sudah terhimpung.

Sedangkan metode yang digunakan dalam menganalisis adalah metode induktif. Metode induktif berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan umum itu kita hendak menilai suatu kejadian khusus. Metode ini digunakan untuk menarik kesimpulan dari data-data dan deteratur yang penulis gunakan. Dalam hal Ibnu Hadjar juga menjelaskan bahwa proses penelitian kualitatif mengikuti pola induktif, yakni berangkat dari pengamatan terhadap kenyataan-kenyataan khusus kemudian diabstraksikan dalam bentuk kesimpulan yang bersifat umum. Jadi penarikan kesimpulan dari data dan informasi yang suda dianalisis dilakukan dengan metode induktif.

G. Teknik Keabsahan Data

1. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Trianggulasi teknik peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi

untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya. Dalam memahami dunia sekitarnya informan salah, karena tidak sesuai dengan teori, tidak sesuai dengan hukum.⁴⁰

2. Perpanjangan Keikutsertaan penelitian

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal tersebut penting artinya karena penelitian kualitatif berorientasi pada situasi, sehingga dengan perpanjangan keikutsertaan dapat memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati. Disamping itu membangun kepercayaan antara subjek dan peneliti memerlukan waktu yang cukup lama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat PMDS Palopo

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. 25; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 241.

Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo berdiri sejak awal tahun ajaran 1982/1983. Pada awal berdirinya pesantren hanya menerima peserta didik putra tingkat SLTP dan menerima satu kelas dengan jumlah 50 santri dan diresmikan bertepatan pada hari ulang tahun RI ke-36.

Pada tahun ke-2 (tahun ajaran 1983/1984) atas dorongan masyarakat Islam khususnya masyarakat Luwu, maka diterima pula satu kelas santri putri yang jumlahnya sekitar 50 orang.

Pada awal tahun ajaran 1985/1986 diresmikan kampus putri yang terletak di kawasan Palopo Baru bersamaan dengan diterimanya santri tingkat SLTA.

Kemudian pada tahun ajaran 1999/2000 Pesantren Modern Datok Sulaiman membuka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan otomotif

Hingga akhir Desember 2017 PMDS Palopo telah menghasilkan alumni yang tersebar dimana-mana. Dan lulusannya pun dapat diperhitungkan, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat jumlah alumni yang terserap di PTN. Selain itu para alumninya pun ada yang telah bekerja sebagai pegawai (dosen, guru, dokter, pegawai kantor pemerintahan), pengusaha, politisi, hingga anggota TNI dan POLRI.

Pembina dan guru yang mengajar di PMDS Palopo \pm 100 orang yang bersatus guru. Kualifikasi pengajar S2 dan S1. Guru dan Pembina PMDS Palopo dikenal terlibat secara aktif dalam berbagai institusi sosial keagamaan dan institusi pendidikan

Santri dan santriwati yang saat ini menempuh pendidikan di PMDS Palopo tidak hanya berasal dari *tana Luwu*, tetapi juga berasal dari luar daerah dan

propinsi lainnya. Kehidupan kampus PMDS Palopo dinamis dengan adanya ekstrakurikuler santri/santriwati dalam bidang seni dan olahraga guna mengembangkan potensi akademik serta minat dan bakat siswa.

Berdirinya tahun ajaran 2009/2010 , pada awalnya hanya menerima satu kelas dalam jumlah siswa sebanyak 18 orang. MTS. Ini resmi beroperasi 23 juli 2009, yang ditandai dengan terbitnya izin operasional kementerian Agama kantor kota Palopo nomor: Kd.21.25/4/PP.00.11.797/2009.

Madrasah ini merupakan bantuan dari pemerintah australia yang dihibahkan kepada kementerian agama RI yang selanjutnya dikelola oleh yayasan PMDS Palopo. Pada tahun 2014 sekolah MTS. Satu atap Datok Sulaiman Palopo di akreditasi dan mendapat akreditasi B, sesuai SK penentuan hasil akreditasi baps/m nomor: 106/sk/bap-sm/xii/2014.

Guru yang mengajar di MTS. Satu Datok sulaiman Palopo 16 orang yang berstatus guru PNS DPK dan GTY kualifikasi mengajar S1 dan S2. Guru dan pembina MTS satu atap datok sulaiman palopo dikenal terlibat secara aktif dalam berbagai institusi sosial keagamaan dan institusi pendidikan.

Siswa (i) yang saat ini menempuh pendidikan di MTS. Satu atap datok sulaiman palopo tidak hanya berasal dari kota palopo, tetapi juga berasal dari luar daerah bahkan propinsi lainnya. Mereka beraktifitas dalam suasana kehidupan kampus PMDS palopo yang dinamis. Para siswa dibekali juga dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler guna menunjang proses perkembangan mereka antara lain Pramuka, OSIS, Rohis, Olahraga latihan dakwah dan latihan kesenian.

Walau tergolong sekolah baru MTS satu atap tidak kalah aktif dari sekolah lain dalam mengikuti berbagai kegiatan beberapa diantaranya adalah mengikuti Liga selain itu. Madrasah ini memang sengaja dibangun untuk memberikan kenyamanan belajar bagi peserta didik, ditandai dengan rasio alokasi siswa perkelas 25:1, mobiler standar khusus untuk usia SMP, *white board*, penatapan halaman yang asri, toilet dan tempat wudhu yang lebih dari cukup, kelas dipersiapkan untuk pembelajaran multimedia, design madrasah disesuaikan dengan siswa yang menyandang cacat fisik, pagar keliling satuan pengamanan, disediakan beasiswa yang berprestasi dan beasiswa miskin dari pemerintah dan masi banyak lagi lainnya.

2. Visi Pesantren Modern Datok Sulaiman

- a) Menjadi salah satu pusat pendidikan swasta yang unggul di bidang agama dan umum
- b) Menjadi pusat pendidikan yang dibangun atas dasar komitmen yang kokoh dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia yang terampil, profesional dan Islami.
- c) Menjadi salah satu pusat pemantapan kompetensi pembangunan ilmu, amal dan iman.

3. Misi Pesantren Modern Datok Sulaiman

- a) Menyiapkan tenaga kerja yang memiliki iman, taqwa,
- b) Jujur dan dapat dipercaya untuk mengisi keperluan pembangunan

- c) Menciptakan tenaga kerja yang berkualitas dan profesional dalam bidang agama dan pengetahuan umum.
- d) Menghasilkan tamatan yang mampu mandiri, mampu memberikan bekal keahlian profesi untuk meningkatkan martabat dirinya.

Mengubah status manusia menjadi manusia aset bangsa

4. Fasilitas Kampus PMDS Palopo

- a) Luas area putra 5 Ha & putri 2 Ha.
- b) Mudah terjangkau (jalur umum dan dekat jantung kota).
- c) Ruang kelas
- d) Aula
- e) Laboratorium MIPA
- f) Laboratorium Komputer
- g) Bengkel kerja SMK
- h) Perpustakaan
- i) Telepon umum
- j) Foto copy
- k) Koperasi
- l) Ruang makan
- m) Mesjid
- n) Asrama tempat tinggal (permanen)
- o) Pramuka
- p) UKS (usaha kesehatan sekolah)
- q) PMR (palang merah remaja)

- r) Sarana Olahraga (sepak bola, basket, volly, badminton, tennis meja, takraw)

5. Gedung atau Bangunan Sekolah

Tabel IV. 1

Keadaan Sarana dan Prasana pesantren PMDS Putra Tahun pelajaran 2018 / 2019

| No | Jenis Sarana | Keadaan | | | Jumlah |
|----------------------------|-------------------|---------|--------------|-------------|--------|
| | | Baik | Rusak Ringan | Rusak Berat | |
| 1. | GEDUNG | - | - | - | - |
| 2. | R. KELAS | √ | √ | - | 6 |
| 3. | R. KEPALA SEKOLAH | √ | - | - | 1 |
| 4. | R. GURU | - | √ | - | 1 |
| 5. | R. PERPUSTAKAAN | - | - | - | - |
| 6. | R. KOMPUTER | - | - | - | - |
| 7. | LAB. BIOLOGI | √ | - | √ | 1 |
| 8. | LAB. FISIKA | √ | - | √ | 1 |
| 9. | LAB. KIMIA | √ | - | - | 1 |
| 10. | LAB. BAHASA | - | - | - | - |
| 11. | KAMAR MANDI/ WC | √ | - | - | 6 |
| 12. | RUANG UKS | √ | - | - | 1 |
| 13. | RUANG KOPERASI | - | - | - | - |
| 14. | RUANG TATA USAHA | √ | - | - | 1 |
| 15. | LAP. BULU TANGKIS | - | - | - | - |
| 16. | LAP. TAKRAW | √ | - | - | 1 |
| 17. | LAP. VOLLY | - | - | - | - |
| 18. | LAP. BASKET | - | - | - | - |
| 19. | LAP. UPACARA | √ | - | - | 1 |
| 20. | RUANG OSIS | - | - | - | - |
| 21. | RUANG BK | - | - | - | - |
| 22. | RUANG GANTI | √ | - | - | 1 |
| 23. | GUDANG | √ | - | - | 1 |
| MOBILER/ PERALATAN SEKOLAH | | | | | |
| 24. | MEJA SISWA | √ | √ | - | 95 |
| 25. | KURSI SISWA | √ | √ | - | 150 |
| 26. | MEJA GURU | √ | - | - | 20 |
| 27. | KURSI GURU | √ | - | - | 18 |
| 28. | MEJA TU/ STAF | √ | - | - | 2 |
| 29. | KURSI TU/ STAF | √ | - | - | 2 |
| 30. | MEJA KEPSEK | √ | - | - | 1 |
| 31. | KURSI KEPSEK | √ | - | - | 1 |
| 32. | PAPAN TULIS | √ | - | - | 8 |
| 33. | LEMARI | √ | - | - | 5 |
| 34. | WIRELESS | - | - | - | - |
| 35. | LCD | √ | - | - | 1 |
| 36. | LAPTOP | - | - | √ | 1 |
| 37. | KOMPUTER | √ | - | - | 5 |
| 38. | SOFA | - | √ | - | 1 |

| | | | | | |
|---------------|--------------|---|---|---|--------------------|
| 39. | PRINTER | √ | - | - | 2 |
| 40. | MIC WERELESS | √ | - | - | 1 |
| Jumlah | | | | | 337 Sarpras |

Sumber dari Kantor MTS PMDS Palopo.

6. Pimpinan/Pembina Kampus Putra

Tabel IV.2

Keadaan Pimpinan/Pembina Kampus PMDS Putra

| No | Nama | Jabatan | No.HP |
|-----------|------------------------------|-----------------------------|--------------|
| 1 | Drs. K.H. Ruslih | Direktur PMDS Putra/Pembina | |
| 2 | Dr. Mardi Takwin, M.HI | Wakil Direktur | |
| 3 | Drs. Norman Alwi | Pimpinan Kmpus | |
| 4 | Sudarwin Tuo, Skom, i | Wakil Pimpinan Kampus | |
| 5 | Muh. Saedi, S. Pd. M. Pd. | Kpl. Skl. SMA dan pembina | |
| 6 | Brig Pol Gunawan | Pembina | |
| 7 | M. Adi Nur, S. Pd. M. Pd | Pembina | |
| 8 | Hairil Anwar, S.Ag. M.Pd. I. | Pembina | |
| 9 | Ilyas | Pembina | |
| 10 | Nur Iman | Pembina | |
| 11 | Muh. Luthfi | Pembina | |
| 12 | M. Rival Alwi, S. AN | Pembina | |
| 13 | Haris | Pembina | |
| 14 | Abdullah Syafi'i | Pembina | |
| 15 | Drs. H. Ilyas | Pembina | |
| 16 | Drs. Tegorejo | Pembina | |

Sumber Dari Kepala Sekolah PMDS Palpo.

7. Jadwal Program Harian Tahfidz PMDS putra Palopo.

Tabel IV.3

Keadaan jadwal program harian tahfidz PMDS Palopo.

| No | Waktu | Program |
|-----------|--------------|----------------|
|-----------|--------------|----------------|

| | | |
|-----|--------------|---|
| 1. | 04.00- Subuh | Bangun pagi/ tahajjud |
| 2. | Subuh-07.00 | Stor hafalan baru (manzil dan yasin berjama'ah) |
| 3. | 07.00-07.30 | Kerja bakti / kebersihan pondok |
| 4. | 07.30-08.00 | Sarapan pagi |
| 5. | 08.00-08.30 | Infirodi amal |
| 6. | 08.30-09.00 | Pengulangan setoran hafalan baru 40 kali |
| 7. | 09.00-10.15 | Sabqi (setoran ½ juz hafalan terbaru |
| 8. | 10.15-10.30 | Solat dhuha berjama'ah |
| 9. | 10.30-dzuhur | Program sekolah |
| 10. | Dzuhur-15.00 | Istirahat/ makan siang |
| 11. | 13.00-14.00 | Manzil (si'maan 1 juz hafalan lama berpasangan) |
| 12. | 14.00-asar | Istirahat siang |
| 13. | Asar-17.00 | Majelis persiapan hafalan baru |
| 14. | 17.00-17.15 | Manzil dan dzikir petang |
| 15. | 17.15-Mahrib | Infirodi amal / persiapan magrib |
| 16. | Magrib-Isya | Program masjid |
| 17. | Isya-20.30 | Makan malam |
| 18. | 20.30-22.00 | Majelis menghafal malam |
| 19. | 22.00-22.30 | Maqro'ah dan musyawarah pondok |
| 20. | 22.30-23.00 | Ta'lim kamar dan musyawara kamat |

Sumber dari Asrama PMDS Palopo.

B. Pelaksanaan Belajar Mengajar Al-Qur'an di Pesantren Modern Datok

Sulaiman Bagian Putra Palopo

Berdasarkan wawancara pada pembina PMDS Muh. Ilyas mengenai tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar al-Qur'an di Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putra Palopo sebagai berikut:

1. Setelah sholat Subuh atau setelah manzil (buat amalan) tepatnya pada jam 6-7 santri diperintahkan untuk mempersiapkan stor hafal baru. Kemudian kegiatan berikutnya adalah kembali ke Asrama masing-masin untuk mandi dan sarapan pagi untuk sarapan pun harus antri. Setiap sarapan disiapkan beberapa banyak air minum dan teh manis yang bisa diambil dengan gelas masing-masing santri tepatnya pada jam 7.00-8.00. Santri diberikan untuk beristirahat. Setelah istirahat

tiba jam 8.30-09.00 semua santri harus kembali ditempat masing-masing dan mengambil tempat untuk murojaah al-Qur'an, dan dan pengulangan setoran hafalan baru selama 40 kali. Dhuha pengulangan hafalan atau mempersiapkan hafalan tepatnya pada 10.15-10.30. dan dilanjutkan lagi pelajaran lainnya, santri tidak hanya fokus untuk menghafal al-Qur'an saja tapi santri juga di berikan pelajaran umum tepatnya pada jam 11-12.

2. Setelah sholat dzuhur santri diberikan pelajaran tambahan sampai jam 1.30. Selanjutnya santri kembali untuk beristirahat biasanya sampai jam 02.00-15.00 Dan tidur siang di Kamar masing-masing. Menjelang salat Asar siswa kembali siap-siap kembali menuju Masjid.

3. Setelah sholat Asar santri kembali keasrama untuk mengikuti program hariannya seperti, membuat hafalan baru, dan membaut amalan zikir pagi petang.

4. Setelah sholat Magrib kegiatan berikutnya adalah santri di berikan pelajaran lainnya seperti pembelajaran kitab, fiqih dan sebagainya.

5. Setelah sholat Isya santri kembali mengambil tempat untuk persiapan makan malam setelah Isya.

6. Witir pementapan hafalan dan membaca fadilah amal untuk memberikan motifasi dalam menghafal.

C. Metode Guru dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Pesantren Modern

Datok Sulaiman

Ada 3 metode yang dipakai dalam menghafal al-Qur'an sebagai berikut:

1. Metode *Iqro*

Metode *iqro* adalah metode guru yang digunakan untuk memperbaiki bacaan santri dalam menghafal al-Qur'an, sebelum santri menghafal terlebih dahulu untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an Nya, penyebutan hurufnya, dan panjang pendeknya di Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo.⁴¹

Adapun metode *iqro* Menghafal al-Qur'an sebagai berikut;

a) Memperbaiki Ucapan dan Bacaan

Barang ini merupakan rukun kedua dari beberapa rukun diterimanya dari sebuah ibadah, yakni dasar kebenaran suatu perbuatan dan kesesuaiannya dengan sunnah (syariat). Barang siapa yang ingin menghafal al-Qur'an, maka ia harus belajar kepada guru yang benar-benar menguasainya, tidak cukup hanya bersandar kepada dirinya saja. Karakteristik yang paling penting dari al-Qur'an adalah bahwa ia tidak dipelajari kecuali dari ahlinya. Dalil yang dipakai dalam hal ini adalah bahwa Rasulullah Saw. mempelajarinya dari Jibril, dan para sahabat mempelajarinya dari Rasulullah saw. begitu seterusnya sampai kepada kita.

b) Menuntut Ukuran Hafalan Harian

Berpegang pada kaidah ini, maka kita bisa mempermudah proses penghafalan al-Qur'an. Kaidah ini menghadirkan sejenis komitmen harian bagi orang yang ingin menghafal al-Qur'an. Menentukan ukuran hafalan artinya menentukan sejumlah ayat untuk dihafalan satu halaman setiap hari. Dalam menentukan jumlah ayat ini kita harus mendasarkan kepada kemampuan kita. Jika santri hanya bisa menghafal satu halaman maka sebaiknya kita cukup menghafal satu halaman setiap hari. Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah Saw., "ambillah

⁴¹ Abdullah Syafi'i, *Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Purta Palopo*, Wawancara pada Tanggal 11 Mei 2018.

suatu perbuatan yang kamu sanggup menjalakkannya, karna Allah tidak pernah bosan sampai kamu yang bosan. Perbuatan yang paling dicintai oleh Allah adalah perbuatan yang dikerjakan secara rutin, meskipun itu sedikit.

c) Memperkuat Hafalan

Santri yang mulai menghafal al-Qur'an tidak sepatutnya berpindah ke hafalan baru sebelum memperkuat hafalan yang telah ia lakukan sebelumnya secara sempurna. Salah satu hal yang dapat membantu memecahkan masalah ini adalah mengulang hafalan tersebut disetiap ada waktu luang. Mengulang hafalan bisa dilakukan kapan saja seperti saat shalat wajib atau sunnah, saat menunggu shalat, dan lain sebagainya. Semua itu akan membantu memperkuat hafalan yang telah dilakukan oleh santri.

d) Metode pengulangan satu halaman sehari

Metode ini adalah metode yang dipakai dalam pondok pesantren modern datok sulaiman bagian putra palopo. Sesungguhnya metode ini paling cepat, sekaligus paling mudah dilakukan, asalkan yakin dengan kemampuan kita, *full* konsentrasi, dan tahu caranya,

Adapun metode pengulangan sebagai berikut:

- 1) Berusaha membaca 40 kali dalam setiap halaman
- 2) dalam metode ini adalah memperhatikan dengan seksama posisi dan urutan ayatnya saat membacanya.
- 3) Berusaha membayangkan dalam pikiran susunan tentang ayat-ayat dalam halaman itu secara mendetail.

- 4) Berusaha menghafal dari ayat pertama sampai ayat akhir pada halaman tersebut 2 sampai 3 kali dibaca.
- 5) Berusaha mengetahui di mana ayat itu berada apakah di bagian kanan atau kiri, atas atau bawah, kata apa yang mengawali halaman itu dan kata apa yang mengakhirinya.

Setelah selesai satu halaman dihafal, hendaknya membaca dari awal halaman dengan hafalan, sampai tidak ada kesalahan baik lafal maupun ayat-ayatnya. Penting untuk memperhatikan kata-kata sulit, kata yang mirip dengan kata-kata yang ada di ayat lainnya, dan juga awal dan akhir ayat. Sehingga tidak sulit untuk menyambungkan antara satu ayat dengan ayat lainnya, antara satu halaman dengan halaman yang sebelum dan sesudahnya.⁴²

Ketika sudah hafal maka segera setorkan kepada guru atau teman yang bisa menyimak hafalan kita. Proses setoran ini sangat penting untuk menguatkan hafalan yang kita miliki dan menghindari terjadinya kesalahan ketika menghafal sendiri.

2. Metode *Binador*

Metode *binador* adalah metode guru yang digunakan untuk memantapkan bacaan al-Qur'an dan lancar, santri diwajibkan untuk mengetahui mana yang harus dipendekkan dan mana yang harus dipanjangkan untuk membaca al-Qur'an yang sesuai dengan ilmu tajwid. Dalam menghafal al-Qur'an santri masih menggunakan kitab al-Qur'an.⁴³

⁴² Muh. Ilyas, *Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Purta Palopo*, Hasil Wawancara pada Tanggal 14 Mei 2018.

⁴³ Nur Iman, *Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Purta Palopo*, Hasil Wawancara pada Tanggal 14 Mei 2018.

3. Metode *Bilghoib*

Metode *bilghoib* adalah metode guru yang digunakan untuk tes hafalan al-Qur'an dan secara khusus pengajaran al-Qur'an bil ghhoib menggunakan dua cara:

a) Perorangan yaitu guru mengikuti santri untuk menghafal suatu ayat surat atau juz.

b) santri di suruh untuk menghafal suatu ayat, surat, atau juz kemudian diteruskan oleh santri lain di sampingnya hingga khatam. Yang kedua ialah santri mnghafal kemudian dituntut guru salah satu santri diminta untuk meneruska ayat sampai khatam sesuai dengan kebijakan guru.

Ada 3 istilah yang dipakai di dalam Pondok Pesantren modern datok sulaiman bagian putra Palopo.

(1) Kelas Biasa

Kelas biasa adalah menghafal al-Qur'an hanya sekedar untuk menghafal saja santri tidak tau mana letak ayat yang dihafalnya

(2) Kelas Spesial

Kelas Spesial adalah santri hanya mampu menghafal dengan urutan ayat yang telah dihafalnya.

(3) Kelas *Jumbo*

Kelas *Jumbo* adalah santri mampu menghafal ututan ayat yang telah dihafalnya walaupun diacak urutan ayatnya seperti, mulai dari ayat pertama sampai terakhir atau mulai dari ayat pertengahan sampai terakhir.

D. Faktor dalam Menghambat Hafalan Al-Qur'an

Berdasarkan wawancara pada saat penelitian pembina tahfidz PMDS uts. M. Haris Assinji sebagai berikut;

1. Malas, tidak sabar, dan berputus asa

Malas adalah kesalahan yang jamak dan sering terjadi tidak terkecuali dalam menghafal al-Qur'an. Karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama tidak aneh jika suatu ketika seseorang dilanda kebosanan. Walaupun al-Qur'an *kalam* yang tidak menimbulkan kebosanan dalam membaca dan mendengarkannya, tetapi bagi sebagian orang yang belum merasakan nikmatnya al-Qur'an, hal ini sering terjadi. Rasa bosan ini akan menimbulkan kemalasan dalam diri untuk menghafal atau muroja'ah al-Qur'an.⁴⁴

2. Tidak bisa mengatur waktu

Dalam sehari semalam ada 24 jam. Jumlah ini berlaku untuk semua orang. Mau tidak mau setiap orang harus menjalaninya selama itu. Dalam segala hal terkhusus jika kaitannya dengan menghafal al-Qur'an, waktu yang telah ditentukan tersebut harus dioptimalkan. Seorang *hafidzul Qur'an* dituntut untuk lebih pandai mengatur waktu dalam menggunakannya, baik untuk urusan dunia dan terlebih untuk hafalannya. Jangan sampai dia terlena dengan urusan dunia sehingga lupa kewajibannya dalam mengulang rekaman al-Qur'an yang telah ada di dalam hatinya. Bahkan sebahagian orang berpedoman bahwa dia harus mengutamakan tanpa menafikan kewajiban yang lainnya. Baginya al-Qur'an adalah segalanya, yang dengan berkah-Nya, dia berharap al-Qur'an memberi imbas kebaikan urusan yang lainnya. al-Qur'an adalah semboyan hidupnya.

⁴⁴ Abdullah Syafi'i, *Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Purta Palopo*, Wawancara pada Tanggal 11 Mei 2018.

3. Sering lupa

Sebagian orang mengeluh kenapa hafalan yang telah ia hafal begitu cepat hilang. Ini tidaklah mengherankan karena Rasulullah telah bersabda, “jagalah al-Qur’an demi dzat yang nafsuku di dalam kekuasaan-nya al-Qur’an itu benar-benar lebih mudah lepas daripada unta yang diikat dalam tali pengikatnya”.

Berdasarkan hasil wawancara pada pembina di PMDS mengenai tentang aturan dalam ruangan . Asrama sebagai berikut;⁴⁵

a) Dalam kelas

Adapun aturan dalam ruangan di PMDS sebagai berikut:

(1) Buang air kecil 4 menit

(2) Buang air besar 7 menit

b) Luar kelas

Adapun peraturan di luar kelas di PMDS adalah dalam satu bulan santri diberikan untuk izin pulang bagi yang ingin pulang tetapi apabila santri melakukan pelanggaran maka santri mendapatkan hukuman.

c) Larangan

(1) Setiap santri dilarang melakukan segala sesuatu yang dilarang oleh agama.

(2) Setiap santri dilarang melakukan segala sesuatu yang dilarang pemerintah.

(3) Setiap santri dilarang membawa HP / alatronik.

E. Motivasi Menghafal al- Qur’an

⁴⁵ M. Haris Assinji, *Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Purta Palopo*, Hasil Wawancara pada Tanggal 14 Mei 2018.

1. Membahagiakan Orang Tua

Setiap kali terlahir anak manusia, pasti di sana ada orang yang ikut bersuka cita menyambut kehadiran sang bayi. Siang malam tercurah kasih sayangnya. Dialah ayah dan ibu. Sang anak tumbuh menjadi besar lalu menjadi remaja, tak pernah lepas dari belaian kasih sayang orang tua terutama ibu. Mereka rela menderita demi kebahagiaan sang anak. Keringat dan air mata menghiasi keikhlasan mereka dalam mendidik dan membesarkan putra putrinya.

Santri yang sedang jauh dari orang tua, terkadang tidak banyak tahu tentang penderitaan orang tua di Rumah, bagaimana mereka membanting tulang, berhutang rupiah kesana kemari demi kelangsungan putra putrinya yang berada di perantauan, numun jauh di sana. Si anak sering tidak diberitahu tentang suka duka orang tua yang di Rumah, agar tidak tak terganggu konsentrasi mereka. Namun, si anak mesti merasakan dan peka akan suka duka orang tua tersebut. Harapannya, untuk kemudian berupaya untuk memberikan balas budi kepada orang tua kelak di kemudian hari.

Menghafal al-Quran, kita ingin memanjakan orang tua supaya mereka bisa bangga dan terhibur. Rata-rata orang tua sudah merasa senang manakala anaknya berprestasi dan berperilaku baik, tawaddu', dibanding semata-mata "pamer kekayaan". Paling tidak, dalam bayangan orang tua, ketika mendengar anaknya hafal al-Quran, kelak pahala baca al-Quran dari anak tak kan pernah putus dan akan senantiasa menerangi kubur mereka dengan cahaya al-Quran.

2. Begitu Indahnya Menghafal al-Qur'an

Sebagai orang beriman, kita meyakini akan adanya siksa kubur dan Akhirat. Juga kita meyakini bahwa al-Qur'an yang kita baca pasti akan sampai pada orang yang telah meninggal. Cepat atau lambat orang tua pasti berpulang ke hadirat Ilahi Rabbi. Alangkah indahnya, jika kubur orang tua kita yang sempit dan gelap, bertaburkan cahaya al-Qur'an. Orang yang hafal al-Qur'an secara umum memiliki intensitas bacaan yang lebih tinggi dibanding dengan yang tidak, sehingga peluang untuk mendoakan dan mengirimkan pahala pada orang tua, lebih terbuka.

3. Betapa Sejuknya Hati

Kesejukan dan kedamaian hati bisa disebabkan oleh banyak hal. Adakalanya kedamaian hati muncul karena ketercukupan materi dan keterpenuhan kebutuhan finansial. Bisa juga kedamaian hati itu datang melalui *dzikir* dan membaca al-Qur'an. semakin banyak kita membaca al-Qur'an, semakin lama pula tingkat kedamaian yang menyelimuti kita.⁴⁶

4. Keutamaan Menghafal al-Qur'an

BAB V

PENUTUP

⁴⁶ Abdullah Syafi'i, *Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Purta Palopo*, Wawancara pada Tanggal 11 Mei 2018.

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar al-Qur'an di PMDS

Setelah Sholat Subuh atau setelah manzil (buat amalan) tepatnya pada jam 6-7 santri kembali mengambil tempat untuk murojaah al-Qur'an. Jam 11-12 santri tidak hanya fokus untuk menghal al-Qur'an saja tapi santri juga di berikan pelajaran umum.

Setelah sholat dzuhur santri diberikan pelajaran tambahan sampai jam 1.30 selanjutnya santri kembali untuk beristirahat dan tidur siang sampai jam 2-3 Setelah sholat Asar membuat hafalan baru, dan membaut amalan zikir pagi petang. Setelah Sholat Magrib santri belajar kitab, fiqih dan sebagainya. Setelah Sholat Isya pengulangan hafalan atau penyempurnaan pengulangan 40 kali

2. Metode menghafal al-Qur'an

Ada beberapa metode iqro yaitu:

a) Metode *Iqro*

Metode *Iqro* adalah metode guru yang digunakan untuk memperbaiki bacaan santri dalam menghafal al-Qur'an, sebelum santri menghafal terlebih dahulu untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an Nya, penyebutan hurufnya, dan panjan pendeknya.

b) Metode *Binador*

Metode *Binador* adalah metode guru yang digunakan untuk memantapkan bacaan al-Qur'an dan lancar, santri diwajibkan untuk mengetahui mana yang harus dipendekkan dan mana yang harus dipanjangkan untuk membaca al-Qur'an

yang sesuai dengan ilmu tajwid. Dalam menghafal al-Qur'an santri masih menggunakan kitab al-Qur'an.

c) Metode *Bilghoib*

Metode *Bilghoib* adalah metode guru yang digunakan untuk tes hafalan al-Qur'an

3. Hambatan dalam Menghafal Al-Qur'an

- a) Malas, tidak sabar, dan berputus asa
- b) Tidak bisa mengatur waktu
- (3) Sering lupa

B. Saran

Berdasarkan kajian dalam penelitian ini, maka penulis ingin mengemukakan beberapa saran dalam skripsi ini antara lain:

- 1. Kepada guru pondok agar tetap bersemangat untuk melatih para santri dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an.
- 2. Kepada santri agar tetap bersungguh-sungguh dalam belajar agar ilmu yang di peroleh mendapatkan hasil yang maksimal.
- 3. Kepada guru pondok agar dapat selalu menjalin kerjasama dan meningkatkan kerja sama dan meningkatkan komunikasi dengan orang tua santri supaya kekurangan-kekurangan yang di dapati dapat di atasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, Mohd. Athiyah dan Syamsu S, *Strategi Pembelajaran*, (Cet. I; Makassar: Nas Media Pustaka, 2017.
- Al-Faruk, Umar *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*, Cet. 1; Banyuanyar Selatan: Banyuanyar Surakarta, 2014.
- Assinjay, M. Haris, *Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Purta Palopo*, Hasil Wawancara pada Tanggal 14 Mei 2018.
- Ash-Shiddieqy, Teungku M. Hasbi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Cet. 3; Hayam Wuruk: Semarang, 2008.
- Arikonto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Cet. 7; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Hidayatullah, *Jalan Panjang Menghafal Al-Qur'an*, Cet. 1; Jakarta: Pustaka Ikadi, 2016.
- Iman, Nur, *Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Purta Palopo*, Hasil Wawancara pada Tanggal 14 Mei 2018.
- Ilyas, Muh, *Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Purta Palopo*, Hasil Wawancara pada Tanggal 14 Mei 2018.
- Mansur, Yusuf, *Mitos-Mitos Metode Menghafal Al-Qur'an* Cet. 1; Wunosari Baturetno Banguntapan Yokyakarta: Laksana, 2017
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Cet.2, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Muhith, Nur Faizin, *Semua Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Cet. 1; Banyuanyar Selatan, 2013.
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2009.
- Salim Badwilan, Ahmad, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Cet.1; Baturetno Banguntapan Yokjakarta: Bening Sampangan Gg, 2010.
- Subagyo, Joko P., *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, cet. 1; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 25; Bandung: Alfabeta, 2017.

Syafi'i, Abdullah, *Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Purta Palopo*, Wawancara pada Tanggal 11 Mei 2018.

Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Cet. 1; Bandung: Remaja Rosda Karya. 1995.

Usman, M. Basyruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Cet. 3; Jakarta: Ciputat Press, 2005.

Zamani, Zaki & Maksum, M. Syukron, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Cet. 1; Yogyakarta: Al-Barokah, 2014.